

Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020

Paojan MS¹, Putri Indriyani²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja Purwakarta

e-mail: paojan@stie-wikara.ac.id

Abstrak

Perusahaan Farmasi menjadi salah satu dari banyaknya perusahaan yang mengalami pertumbuhan tercepat di Indonesia dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 yang berhasil meningkatkan produk terkait pandemi secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* sebagai variabel independen dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan adalah metode statistik dan diolah menggunakan SPSS 25. Populasi pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Berdasarkan kriteria tersebut maka, dapat diperoleh 9 perusahaan yang laporan keuangannya akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 47.0% dan faktor yang mempengaruhi yaitu *Debt To Asset Ratio* dilihat dari perhitungan uji t. Nilai t hitung pada variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar 3.846, t hitung pada variabel *Current Ratio* sebesar 0.851 dan nilai F hitung sebesar 13.755 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity.

Abstract

Pharmaceutical companies are one of the companies experiencing the fastest growth in Indonesia with an increase in Covid-19 cases which have managed to significantly increase their products related to the pandemic. This study aims to determine whether the Current Ratio, Debt To Asset Ratio has a significant effect on Return On Equity. In this study the authors use Current Ratio and Debt To Asset Ratio as independent variables and Return On Equity as the dependent variable. The method used is a statistical method and processed using SPSS 25. The population in this study were 11 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sample in this study used a purposive sampling method. Based on these criteria, 9 companies can be obtained whose financial reports will be used as data in this study. Based on the results of multiple linear regression analysis, the coefficient of determination is 47.0% and the influencing factor is the Debt To Asset Ratio seen from the calculation of the t test. The calculated t value for the Debt To Asset Ratio variable is 3,846, the t calculated for the Current Ratio variable is 0.851 and the calculated F value is 13,755 with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Perubahan global tempo kini membuat perubahan ekonomi banyak mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Banyak perusahaan baru yang muncul dalam dunia usaha yang berkembang dan membuat persaingan antar perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi juga semakin ketat. Namun setelah pandemi Covid-19 melanda secara nyata telah melumpuhkan banyak sektor bisnis karena keterbatasan ruang gerak masyarakat. Banyak pihak yang memprediksi, saat ini perusahaan Farmasi menjadi salah satu dari banyaknya perusahaan yang mengalami pertumbuhan tercepat di Indonesia dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 yang berhasil meningkatkan produk terkait pandemi secara signifikan.

Salah satu perusahaan Farmasi yaitu PT Darya-Varia Laboratoria, dimana terdapat fenomena pertumbuhan mencapai 31% pada kuartal I-2020 dibandingkan kuartal I-2019 yang hanya mencatat pertumbuhan sebesar 12% dari kuartal sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didorong permintaan kategori produk suplemen terutama Enervon C dan Enervon Active, sehingga mendorong pertumbuhan Divisi *Consumer Health* seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan suplemen di masa pandemi (Kurniawan, 2020).

Fenomena Covid-19 terhadap perusahaan Farmasi juga dapat dilihat melalui laju pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang dikemukakan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Selain itu laju pertumbuhan tersebut dapat menjadi indikasi bagaimana kinerja perusahaan dari waktu ke waktu sehingga dapat dijadikan pertimbangan para investor sebelum mulai menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut.

Pada pertumbuhan perekonomian Indonesia, industri Farmasi dianggap telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Laju pertumbuhan industri Kimia, Farmasi dan Obat tradisional secara kuartal pada triwulan I tahun 2019 mencatatkan pertumbuhan yang relatif tinggi, yaitu sebesar 11,53% (yoy) bertambah tinggi dari pada triwulan IV tahun 2018 yang sebesar 6,89% (yoy). Sebelumnya pada triwulan IV tahun 2017 hingga triwulan III tahun 2018, industri tersebut mengalami kontraksi pertumbuhan (penurunan) mulai dari sebesar -6,24% di triwulan I, sebesar -2,93% di triwulan II, dan sebesar -2,79% di triwulan III. Setelah mengalami pertumbuhan negatif pada tiga triwulan pertama ditahun 2018, industri ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di triwulan IV 2018. Pertumbuhan positif ini terus berlangsung hingga ke triwulan III 2020. Pertumbuhan pada triwulan III 2020 mencatatkan angka pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 14,96%. Tingginya pertumbuhan tersebut diprediksi karena meningkatnya permintaan obat-obatan serta kebutuhan kesehatan lainnya dampak dari pandemi. Sehingga dapat disimpulkan jika pandemi Covid-19 mampu memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional.

Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan perusahaan Farmasi dari tahun 2017-2020, dimana Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Salah satu perusahaan yang mengalami nilai fluktuasi yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai Current Ratio sebanyak 2,5 kali dari sebelumnya pada tahun 2019 yang sebanyak 2,9 kali dan mengalami peningkatan nilai Debt To Asset Ratio pada tahun 2020 sebesar 33.2% dari tahun 2019 yang sebesar 28.6%. Sedangkan nilai Return On Equity perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai sebesar 12.2% pada tahun 2020. Selanjutnya perusahaan Kalbe Farma Tbk yang pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai Current Ratio sebanyak 4,1 kali dari tahun 2019 yang sebanyak 4,4 kali. Kemudian Debt To Asset Ratio pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 19,0% dari tahun 2019 yang sebesar 17,6%. Sedangkan nilai Return On Equity mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 15,3% dari tahun 2019 yang sebesar 15,2%.

Dari 9 perusahaan Farmasi tersebut beberapa perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan nilai Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity dari tahun ke tahun. Penurunan nilai Current Ratio diakibatkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar. Hal ini dikarenakan adanya pinjaman utang yang meningkat dari periode sebelumnya. Untuk penurunan nilai Debt To Asset Ratio dikarenakan total utang dari periode sebelumnya telah berkurang. Sedangkan nilai Return On Equity

dipengaruhi oleh laba bersih dan total ekuitas, peningkatan nilai tersebut dikarenakan perusahaan berhasil memperoleh laba bersih yang lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Hasil dari penelitian menurut Melati dan Kusjono (2021), Firman dan Rambe (2021) menyatakan Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Equity secara parsial. Sedangkan hasil penelitian Abriano dkk (2022) menyatakan jika Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Febriana dan Budhiarjo (2021) menyatakan jika Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Hasil dari penelitian Melati dan Kusjono (2021) menyatakan Debt To Asset Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity. Sedangkan hasil penelitian Febriana dan Budhiarjo (2021) dan Septiyani dkk (2020) menyatakan jika Debt To Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Prihantono dan Purnamasari (2018) menyatakan jika Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Sementara hasil penelitian Melati dan Kusjono (2021), Febriana dan Budhiarjo (2021) menyatakan jika Current Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity secara simultan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Sebab data yang sesuai dengan pembahasan berbentuk laporan keuangan Perusahaan Farmasi dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta telah dipublikasikan pada situs resmi <https://www.idx.co.id>.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2020 akan menjadi populasi yang digunakan pada penelitian. Berikut tabel populasi Perusahaan Farmasi:

Table 1 Populasi Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Untuk penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling, dimana menentukan sampel terhadap populasi berdasarkan dari pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil 9 perusahaan yang memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah dibust.

Teknik perolehan data yang digunakan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Hal tersebut karena peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan serta literatur melalui buku, jurnal, artikel, situs internet dan literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik sebagai syarat pengujian analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan uji t, uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	.9	7.8	2.777	1.4685
DAR	35	8.3	74.9	37.883	18.8139
ROE	35	-8.8	29.0	11.854	8.3992
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel berikut penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif:

- Variabel Current Ratio sebagai ukuran dari variabel likuiditas dengan nilai minimum 0,9. Perusahaan yang memiliki nilai Current Ratio terendah yaitu Kimia Farma Tbk dan Phapros Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,8. Perusahaan dengan nilai tertinggi adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rata-rata dari variabel ini adalah 2,777 dengan standar deviasi 1.4685.
- Variabel Debt To Asset Ratio sebagai ukuran dari variabel solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 8,3. Perusahaan dengan nilai terendah yaitu Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sedangkan nilai maksimum Debt To Asset Ratio adalah 74,9. Perusahaan dengan nilai tertinggi dimiliki oleh Indofarma Tbk. Rata-rata dari variabel ini adalah 37,883 dengan standar deviasi sebesar 18,8139.
- Variabel Return On Equity sebagai ukuran dari variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -8,8. Perusahaan dengan nilai terendah dimiliki oleh Indofarma Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29,0. Perusahaan dengan nilai tertinggi dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rata-rata dari variabel ini adalah 12,110 dengan standar deviasi sebesar 8,3992.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Table 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59484265
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.116
Test Statistic		.124

Asymp. Sig. (2-tailed) .193^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,193 > 0,05. Hal ini membuktikan jika data telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

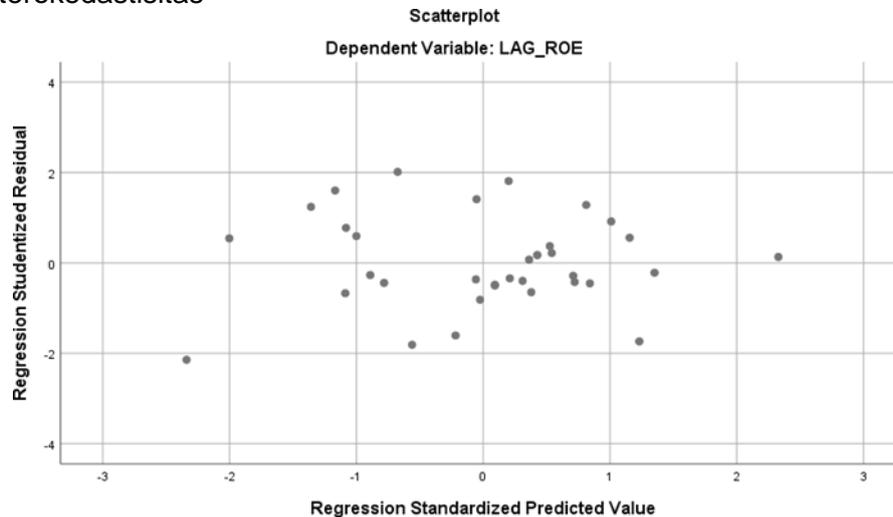
Table 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	15.635	3.641				4.294
LAG_CR	-.943	1.108	-.181	-.851	.401	.376	2.659
LAG_DAR	-.418	.109	-.820	-3.846	.001	.376	2.659

a. Dependent Variable: LAG ROE

Pada tabel di atas dapat dilihat variabel Current Ratio memiliki nilai VIF (2,659) < 10, dan nilai Tolerance (0,376) > 0,01. Variabel Debt To Asset Ratio memiliki nilai VIF (2,659) < 10, dan nilai Tolerance (0,376) > 0,01. Hal ini memperlihatkan jika data dalam penelitian ini tidak terbentuk multikolinieritas,

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Scatterplot

Dari gambar di atas dapat dilihat jika titik-titik menyebar acak di atas serta dibawah garis nol, tidak menyatu pada satu tempat dan tidak membuat sebuah pola teratur. Hal ini menunjukkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Table 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.436	5.12377	1.606

a. Predictors: (Constant), LAG_DAR, LAG_CR

b. Dependent Variable: LAG_ROE

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,606. Dengan nilai n (34) dan k (2), diketahui nilai dL (1,332) dan 4-dL (2,668), dU (1,580) dan 4-dU (2,420). Maka disimpulkan bahwa $dU < d < 4-dU$ atau $1,580 < 1,606 < 2,420$ yang artinya pengujian regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

Analisi Regresi Berganda

Table 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients
 a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.635	3.641		4.294	.000
LAG_CR	-.943	1.108	-.181	-.851	.401
LAG_DAR	-.418	.109	-.820	-3.846	.001

a. Dependent Variable: LAG_ROE

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dapat disusun persamaan regresi linier berganda yaitu $LAG_ROE = 15,635 - 0,943 LAG_CR - 0,418 LAG_DAR + \epsilon$

Berikut keterangan dari hasil uji analisis regresi linier berganda:

- Konstanta sebesar 15,635 memperlihatkan variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* dalam keadaan tidak berubah (sama dengan nol), maka nilai *Return On Equity* yaitu sebesar 15,635.
- Koefisien regresi dari variabel *Current Ratio* sebesar -0,943 mengidentifikasi bahwa setiap 1 *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan, maka *Return On Equity* akan menurun sebesar -0,943.
- Koefisien regresi dari variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar -0,418 mengidentifikasi bahwa setiap 1 *Debt To Asset Ratio* yang dihasilkan perusahaan maka *Return On Equity* akan menurun sebesar -0,418.

Uji Parsial (Uji t)

Table 7 Hasil Uji Statistik t
Coefficients
 a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	15.635	3.641		4.294	.00 0
	LAG_CR	-.943	1.108	-.181	-.851	.40 1
	LAG_DAR	-.418	.109	-.820	-	.00 1
					3.846	

a. Dependent Variable: LAG_ROE

Kriteria uji t dilakukan pada tingkat signifikan 5% untuk dua arah ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dengan derajat bebas ($df = n - k - 1 = 34 - 2 - 1 = 31$). Maka diperoleh nilai ttabel dengan tingkat signifikan $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 31$ adalah 2,039.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel untuk *Current Ratio* telah diperoleh nilai thitung (-0,851) < ttabel (2,039) dengan tingkat signifikansi 0,401 > 0,05. Artinya H0 diterima H1 ditolak. Maka disimpulkan jika secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel untuk *Debt To Asset Ratio* telah diperoleh nilai thitung (-3,846) > ttabel (2,039) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Artinya H0 ditolak H2 diterima. Maka disimpulkan jika secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya pengaruh diantara variabel dependen terhadap variabel independen secara simultan atau bersamaan.

Table 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.216	2	361.108	13.755	.000 ^b
	Residual	813.844	31	26.253		
	Total	1536.060	33			
a. Dependent Variable: LAG_ROE						
b. Predictors: (Constant), LAG_DAR, LAG_CR						

Kriteria uji F dilakukan pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat bebas ($df = n - k - 1 = 34 - 2 - 1 = 31$). Maka diperoleh nilai Ftabel dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 3,30.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Fhitung (13,755) > Ftabel (3,30) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya H0 ditolak H3 diterima. Maka dapat disimpulkan jika secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Uji Koefisien Determinasi

Table 9 Hasil Uji Koefisien determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.436	5.1237

- a. Predictors: (Constant), LAG_DAR, LAG_CR
b. Dependent Variable: LAG_ROE

Berdasarkan tabel diketahui nilai R square sebesar 0,470 atau 47,0%. Hal ini menunjukkan jika variabel *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* adalah sebesar 47,0% untuk mempengaruhi variabel *Return On Equity*. Kemudian selisih $100\% - 47,0\% = 53,0\%$. Nilai sebesar 53,0% tersebut merupakan variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini. Tingkat hubungan ini dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan jika secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. *Current Ratio* belum dapat menambah nilai *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Nilai *Current Ratio* diperoleh dari perhitungan aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Tingginya nilai *Current Ratio* mengidentifikasi nilai aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancar, sehingga menunjukkan utang perusahaan dapat tertutupi menggunakan aktiva lancar tersebut. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan walaupun perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum dapat memicu kenaikan nilai *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan perolehan dari tingginya nilai *Current Ratio* karena terdapat banyaknya dana yang tertanam pada modal kerja (aset lancar) yang tidak menghasilkan keuntungan. Hal ini didukung teori menurut Hery (2016 :152) yang menyatakan jika rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, karena rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan jika secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan jika nilai *Debt To Asset Ratio* dapat meningkatkan nilai *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi. Hal ini dikarenakan utang yang digunakan dalam membiayai perusahaannya tidak lebih besar dari total aktiva sehingga masih dapat ditutupi dengan jumlah aktiva dan tidak mengganggu perolehan laba atau keuntungan perusahaan. Teori menurut Kasmir (2019 :158) menyatakan jika rasionya tinggi, artinya dana yang menggunakan utang semakin banyak. Namun bila rasionya rendah, artinya pendanaan dengan utang semakin kecil. Hal ini juga didukung teori Sjahrial (2013:254) yang mengemukakan faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* yaitu karena kemahiran dalam menghasilkan laba periode sebelumnya, sehingga perusahaan akan lebih berkenan memanfaatkan laba ditahan sebelumnya daripada harus menggunakan utang.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* secara simultan

Dari hasil menunjukkan jika secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dengan koefisien determinasi sebesar 47,0% yang ada pada tingkat hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang dalam perusahaan secara bersamaan dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk dapat meningkatkan nilai *Return On Equity*, perusahaan perlu menjaga keseimbangan nilai *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*. Dengan dilakukannya hal tersebut maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas di setiap tahunnya.

SIMPULAN

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2020. Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2020. Current Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity secara simultan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Untuk investor penelitian ini dapat digunakan sebagai pengukuran ketika menilai investasi pada perusahaan Farmasi dengan melihat nilai Debt To Asset Ratio, karena terbukti dengan nilai Debt To Asset Ratio yang berpengaruh terhadap Return On Equity.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriano, N., Yuniarti, S., & Sari, M. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul TBK Tahun 2014-2020. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 2(1), 1-8.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. <https://www.idx.co.id>. (Diakses Pada 27 Desember 20).
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, H., & Budhiarjo, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity Ratio (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 100-108.
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021, August). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 148-158).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2021. Buku Analisis Pembangunan Industri. <https://www.kemenperin.go.id/download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>.
- Kurniawan, A. 2020. Kinerja DVLA Meningkatkan Signifikan di Tengah Pandemi Covid-19. *Sindonews.com*. <https://ekbis.sindonews.com/read/58541/34/>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Indofarma Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Kalbe Farma Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Kimia Farma Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Merck Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Phapros Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Pyridam Farma Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Laporan Tahunan (Annual Report) PT Tempo Scan Pacific Tbk (2020). <https://www.idx.co.id>.
- Melati, P., & Kusjono, G. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk Tahun 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 259-268.
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Prihantono, W. H., & Purnamasari, R. N. (2018). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 5(3).
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184-194.
- Sjahrial, D., dan Purba, D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi,2019.
- Sumarsan, T. 2017. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Sembilan. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Krisius.